

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan bagaimana para pasangan membangun *intimate relationship* berupaya untuk mengelola konflik yang muncul dalam hubungan mereka. Maka kesimpulan dapat ditarik dalam penelitian ini adalah proses pasangan membangun *intimate relationship* berbeda-beda. Pasangan pertama mengawali prosesnya melalui pertemuan diantara keduanya, lalu melalui tahap penjajagan dimana mereka saling bertukar informasi secara umum, misalnya saling menceritakan hobi masing-masing. Setelah itu, pasangan pertama melalui proses penggiatan dimana mereka saling mengenalkan pasangannya ke lingkungan keluarga dan teman. Pasangan pertama sepakat untuk menjadi sepasang kekasih setelah berkenalan dan melakukan pendekatan selama satu bulan. Pasangan pertama tidak membuat komitmen atau kesepakatan khusus saat menjalin hubungan dengan alasan baik informan 1 maupun informan 2 tidak menyukai pasangan yang posesif atau mengekang. Selain itu, informan 1 dan informan 2 ingin menjalin relasi lebih luas dengan orang lain. Walaupun pasangan pertama tidak membuat komitmen dalam hubungannya, namun mereka tetap mempertahankan hubungannya saat muncul konflik. Berbeda dengan pasangan kedua yang mengawali dengan pendekatan melalui komunikasi lewat *instant messenger*. Pasangan ini menemukan kemiripan dan perbedaan satu sama lain saat

mereka mulai saling berkomunikasi. Pasangan kedua juga mengenalkan pasangannya kepada lingkungan keluarga maupun teman masing-masing. Setelah saling mengikat, pasangan ini membuat kesepakatan atau komitmen dalam menjalin hubungannya. Komitmen tersebut dibuat untuk menentukan batasan masing-masing individu di dalam hubungan, seperti kesepakatan mengenai batasan dengan lawan jenis, karier dan pekerjaan. Pasangan pertama menjalani hubungan dengan tipe cinta *romantic love*, sedangkan pasangan kedua menjalani hubungan dengan tipe *fatuos love*. Hubungan pacaran tidak terlepas dari munculnya konflik. Pada pasangan pertama konflik yang paling banyak muncul disebabkan karena adanya perbedaan pendapat antar individu dalam hubungan. Upaya yang dilakukan untuk mengelola konflik dalam hubungannya adalah dengan berdiskusi untuk mencari solusi atas konflik, namun tidak jarang juga salah satu individu dalam hubungan mencoba mengerti perbedaan yang menyebabkan konflik muncul, dirinya mentoleransi penyebab konflik dan tetap mempertahankan hubungan dengan pasangannya. Sedangkan pada pasangan kedua, konflik muncul karena adanya perbedaan sikap individu dalam hubungan. Pelanggaran kesepakatan atau komitmen awal yang dilakukan oleh individu juga dapat menjadi penyebab munculnya konflik dalam hubungan pacaran. Upaya yang dilakukan pasangan kedua berbeda, salah satu individu ada yang mengabaikan konflik namun individu lain mencoba mengajak berdiskusi dan mengalah karena dirinya tidak ingin konflik dalam hubungannya berlarut-larut.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian mengenai proses terbentuknya *intimate relationship* dan upaya mengelola konflik dalam hubungan pacaran, adalah sebagai berikut:

a) Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi individu tentang bagaimana membangun *intimate relationship* berdasarkan tahap-tahap pembentukan *intimate relationship* dan teori Segitiga Cinta (*Triangular Love Theory*). Selain itu juga dapat menjadi referensi mengenai jenis-jenis konflik serta upaya dalam mengelola konflik pada hubungan pacaran. Hasil penelitian secara teoritis dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak semua pasangan melalui tahap-tahap pembentukan *intimate relationship*. Dalam penelitian ini, pasangan pertama tidak melalui tahap kebersamaan karena mereka tidak membuat komitmen atau kesepakatan khusus dalam menjalin hubungan. Sedangkan pasangan kedua melalui semua tahapan untuk membangun *intimate relationship*. Pada salah satu pasangan, tahapan menuju *intimate relationship* tidak berjalan secara runtut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pasangan kedua melakukan perkenalan namun tidak langsung bertemu. Pasangan kedua melakukan tahap penggiatan atau pendekatan terlebih dahulu melalui *chatting*, lalu akhirnya mereka memutuskan untuk bertemu. Pada *triangular love theory* disebutkan bahwa cinta terbentuk dari 3 dimensi yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Dalam penelitian ini, tidak semua dimensi atau komponen

dalam cinta dipenuhi oleh pasangan, namun para pasangan tetap mempertahankan hubungannya disaat konflik muncul.

2. Tidak semua jenis konflik muncul dalam suatu hubungan. Konflik yang acap kali muncul dalam hubungan pacaran adalah konflik prinsip yang disebabkan karena adanya perbedaan pendapat antar individu dalam suatu hubungan. Selain konflik prinsip, juga muncul konflik komunal karena adanya perbedaan tindakan atau respon terhadap suatu hal. Konflik *nonrealistic* juga muncul karena ada informan yang bersikap temperamental kepada pasangannya. Konflik pribadi juga muncul yang disebabkan karena individu mementingkan dirinya sendiri dalam suatu hubungan dengan memutuskan pasangannya secara sepihak. Walaupun salah satu pasangan sudah membuat kesepakatan khusus dalam hubungannya, individu dalam hubungan tersebut melanggar kesepakatan awal yang telah mereka buat, konflik tersebut disebut dengan konflik berdasarkan pelanggaran.

3. Pengelolaan konflik yang mayoritas dilakukan oleh pasangan dalam penelitian ini adalah berdiskusi. Diskusi dilakukan untuk mencari solusi atas konflik yang muncul. Selain dengan berdiskusi, pasangan dalam penelitian ini juga mengelola konflik dengan mengabaikan konflik tersebut serta mentoleransi perbedaan-perbedaan yang menyebabkan konflik muncul dalam hubungan mereka. Menangani konflik secara konstruktif adalah hal yang penting dalam sebuah hubungan karena *intimate relationship* adalah hubungan yang rapuh, jika pasangan tidak bisa mengelola konflik secara baik maka akan mengakibatkan pemutusan

hubungan. Mayoritas orang berpikir jika pacaran identik dengan perasaan cinta yang menggebu-gebu, namun ternyata tidak semuanya demikian. Masih ada individu dalam sebuah hubungan yang mengedepankan kepentingan dan egonya sendiri di atas hubungannya.

b) Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi individu tentang bagaimana membangun *intimate relationship* dengan individu lain dan referensi mengenai jenis-jenis konflik serta upaya dalam mengelola konflik pada hubungan pacaran. Hasil penelitian secara praktis dapat disimpulkan bahwa *intimate relationship* dapat dibangun melalui beberapa tahap. Namun tidak semua pasangan melalui tahapan tersebut, setiap pasangan memiliki caranya tersendiri untuk membangun *intimate relationship*. Konflik dalam *intimate relationship* bermacam-macam. Namun konflik yang banyak muncul dalam suatu hubungan disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat. Pengelolaan konflik dalam *intimate relationship* dapat ditempuh dengan berbagai cara, namun yang banyak digunakan oleh pasangan adalah berdiskusi untuk menemukan solusi atas konflik yang muncul.

c) Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terhadap fenomena yang sedang terjadi di masyarakat mengenai konsep proses pembentukan *intimate relationship* dan upaya mengelola konflik dalam hubungan pacaran. Hasil penelitian secara sosial dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki cara masing-masing untuk membangun hubungan dengan individu lain. Konflik yang muncul dalam setiap hubungan berbeda-

beda. Pengelolaan konflik yang dilakukan juga berbeda-beda, semua tergantung dengan masing-masing individu dalam suatu hubungan.